



Perbandingan Sistem Pendidikan Sarjana Keperawatan Indonesia dan Inggris

Sri A. Ibrahim¹, Sitti Roskina Mas², Arifin Suling³, Nirwanto K. Rahim^{4✉}

Universitas Negeri Gorontalo^{1,2,3,4}

E-mail : sri.andriani@ung.ac.id¹, sittiroskina@ung.ac.id², arifin_suling@ung.ac.id³, nirwanto@ung.ac.id⁴

Abstrak

Keperawatan merupakan bidang ilmu yang mandiri. Sebagai profesi keilmuan yang mandiri kebutuhan adanya kurikulum menjadi kewajiban utama. Adanya kurikulum yang komprehensif yang sesuai dengan kebutuhan sistem kesehatan merupakan dasar utama dalam melatih sumber daya manusia yang dibutuhkan oleh sistem kesehatan. Kurikulum pendidikan keperawatan di desain untuk menyiapkan lulusan yang memiliki kemampuan dalam melakukan praktik keperawatan profesional baik dari tingkat individu, keluarga dan masyarakat dalam berbagai situasi. Dalam upaya menemukan kurikulum yang komprehensif dan tepat sasaran berbagai upaya telah dilakukan salah satunya dengan melakukan comparative (perbandingan) kurikulum. Kegiatan ini dilakukan untuk membandingkan kurikulum diberbagai negara dengan harapan dapat mengembangkan kurikulum baru. Perbandingan kurikulum memiliki tujuan untuk melihat adanya perbedaan dan kesamaan dalam sistem pendidikan. Hal ini juga membantu mengetahui bahwa kurikulum ini berhasil atau gagal dalam menghasilkan perawat yang berkompeten, sehingga dapat dijadikan sebagai landasan untuk pengembangan kurikulum kedepannya. Hal ini juga membantu mengetahui bahwa kurikulum ini berhasil atau gagal dalam menghasilkan perawat yang berkompeten, sehingga dapat dijadikan sebagai landasan untuk pengembangan kurikulum kedepannya

Kata Kunci: Keperawatan, Perbandingan, Kurikulum.

Abstract

Nursing is an independent field of science. As an independent scientific profession, the need for a curriculum is a major obligation. The existence of a comprehensive curriculum that is in accordance with the needs of the health system is the main basis for training the human resources needed by the health system. The nursing education curriculum is designed to prepare graduates who have the ability to carry out professional nursing practice at the individual, family and community levels in various situations. In an effort to find a comprehensive and targeted curriculum, various efforts have been made, one of which is by conducting a comparative curriculum. This activity was conducted to compare curricula in various countries in the hope of developing new curricula. Comparison of the curriculum has the aim of seeing the differences and similarities in the education system. It also helps to know that this curriculum succeeds or fails in producing competent nurses, so that it can be used as a basis for future curriculum development. It also helps to know that this curriculum succeeds or fails in producing competent nurses, so that it can be used as a basis for future curriculum development.

Keywords: Nursing, Comparison, Curriculum.

Copyright (c) 2022 Sri A. Ibrahim, Sitti Roskina Mas, Arifin Suling, Nirwanto K. Rahim

✉ Corresponding author

Email : nirwanto@ung.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3054>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Keperawatan merupakan salah satu bidang ilmu yang mandiri. Keperawatan sebagai sebuah profesi mempunyai peranan penting dalam upaya meningkatkan pelayanan kesehatan serta sebagai inovator dan agen perubahan (Anderson, V. L., Johnston, A., Massey, D., & Bamford-Wade 2018). Studi pada beberapa Negara di Asia termasuk Iran, Thailand, dan Filipina menunjukkan perawat memiliki otonomi untuk merawat pasien, termasuk dalam pengambilan keputusan dan terapi pasien. Kemandirian ini berdampak positif bagi pasien dan perawat itu sendiri (Labrague, McEnroe-Petitte, and Tsaras 2019).

Perkembangan Sistem pendidikan keperawatan di Indonesia mempunyai sejarah yang panjang namun system pendidikannya berkembang baik pada tahun 1985-2008 (Gede Juanamasta et al. 2021). Berbeda halnya di Indonesia sistem pendidikan keperawatan di Negara Inggris memiliki sejarah yang lebih Panjang, hal ini dilihat dari terbentuknya sekolah keperawatan formal di Inggris pada abad ke-19 dan awal abad ke-20 (Thomas 2016). Perkembangan system pendidikan yang panjang masih menjadikan pemahaman terkait peran perawat masih keliru diantaranya seperti anggapan bahwa tugas merawat pasien hanya berdasarkan atas perintah dokter, yang mengakibatkan stereotype ini terus bertahan sehingga menjadikan kurangnya otonomi perawat. Maka, diperlukan upaya pengaturan pendidikan keperawatan yang terstandarisasi, pengakuan terhadap kompetensi dalam melakukan asuhan keperawatan sebagai langkah awal dalam mencapai perawat yang berkualitas (perawat profesional). Profesional didefinisikan sebagai suatu karakter, spirit atau metode profesional dibentuk melalui proses pendidikan dan kegiatan di berbagai kelompok okupasi yang anggotanya berkeinginan menjadi profesional. Profesional merupakan suatu proses yang dinamis untuk memenuhi atau mengubah karakteristik ke arah suatu profesi (Darmawan Deden 2013). Untuk itu langkah awal dan penting yang dilakukan dalam proses profesionalisme adalah menata pendidikan profesional agar peserta didik memperoleh pendidikan keperawatan dan pengalaman belajar sesuai dengan tuntutan profesi keperawatan (Nurhidayah Rika Endah 2011). Pendidikan keperawatan yang panjang ini menjadikan keperawatan sebagai sebuah profesi keilmuan yang mandiri. Sebagai profesi keilmuan yang profesional dan mandiri diperlukan system pendidikan yang jelas. Sistem pendidikan yang baik idealnya memerlukan kurikulum. Kurikulum dalam pembelajaran menjadi hal yang penting bagi pengembangan profesi keperawatan (Quintero 2014). Kurikulum pendidikan keperawatan di desain untuk menyiapkan lulusan yang memiliki kemampuan dalam melakukan praktik keperawatan profesional baik dari tingkat individu, keluarga dan masyarakat dalam berbagai situasi (UPMC 2020). Namun, pendidikan keperawatan yang masih berfokus pada bagaimana menciptakan seorang perawat yang memiliki keahlian praktik yang baik, namun belum memperhatikan kemampuan dalam bersosialisasi, yang mengakibatkan kemampuan perawatan kesehatan dan masyarakat tidak terasah dengan baik (Arini and Juanamasta 2020; Nuryani, Wati, and Gede Juanamasta 2020). Oleh karena Kurikulum pendidikan keperawatan harus dirumuskan untuk menghasilkan lulusan keperawatan yang berkompeten dalam hal keterampilan, pengetahuan, dan pemahaman lulusan terhadap dunia keperawatan, sehingga nantinya lulusan memiliki kapabilitas yang patut diperhitungkan. Dalam upaya meningkatkan kapabilitas seorang perawat, perlu adanya sistem pendidikan yang peka terhadap berbagai perubahan situasi masa kini (Akram et al. 2018).

Sistem pendidikan yang baik tercermin dari bagaimana kurikulum yang digunakan dalam lingkup pendidikan seorang perawat. Sistem pendidikan yang bagus akan memberikan pengetahuan terkait kualitas asuhan keperawatan yang baik (Baghaei et al. 2021). Asuhan Keperawatan adalah rangkaian interaksi Perawat dengan Klien dan lingkungannya untuk mencapai tujuan pemenuhan kebutuhan dan kemandirian Klien dalam merawat dirinya (PERMENKES 2019). Pemberian kualitas asuhan keperawatan yang baik ini tentu dimulai dari bagaimana layanan diberikan dan hal ini bermula dari pendidikan yang benar. Oleh karena itu pengembangan kurikulum yang tepat diharuskan memiliki tujuan dalam menghasilkan perawat yang memiliki kemampuan mumpuni dan kompeten dengan berbagai keterampilan pengetahuan dan sikap. Adanya

kurikulum yang komprehensif yang sesuai dengan kebutuhan sistem kesehatan merupakan dasar utama dalam melatih sumber daya manusia yang dibutuhkan oleh sistem kesehatan (Akram et al. 2018). Dalam upaya menemukan kurikulum yang komprehensif dan tepat sasaran berbagai upaya telah dilakukan salah satunya dengan melakukan *comparative* (perbandingan) kurikulum. Berdasarkan hal tersebut hal ini dinilai penting untuk diketahui, namun sampai saat ini literature yang membahas hal tersebut masih kurang. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan *literature research* sebagai upaya dalam melakukan melihat pengaplikasian kurikulum. Kegiatan ini dilakukan untuk membandingkan kurikulum di Negara Indonesia dan Inggris dengan harapan dapat dijadikan landasan dalam pengembangan kurikulum. Hal ini juga membantu mengetahui bahwa kurikulum ini berhasil atau gagal dalam menghasilkan perawat yang berkompeten, sehingga dapat dijadikan sebagai landasan untuk pengembangan kurikulum kedepannya (Khorashadizadeh F. and Moonaghi 2017).

METODE PENELITIAN

Metode penulisan artikel ini menggunakan penelusuran literatur. Studi literatur melalui database *online Proquest, pubmed* dan *google scholar literature* tidak dibatasi waktunya *full Text* dan Berbahasa Inggris. dengan kata kunci: “*education*”, “*nursing*”, “*curriculum*” “Indonesia”, “*England*” “keperawatan” “pendidikan”. Untuk mendapatkan literatur yang relevan maka pencarian dibatasi dengan melihat desain penelitian (artikel penelitian : kualitatif dan atau kuantitatif), subjek penelitian (*nursing*), dan kesamaan artikel dari kedua data base. Database lainnya diambil dari website resmi nursing association di setiap negara.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Pada bagian ini perbandingan sistem pendidikan akan diuraikan seperti dibawah ini:

Sistem pendidikan keperawatan di Indonesia mempunyai tujuan untuk menghasilkan perawat yang berkualifikasi setara, bermartabat tinggi dan bermanfaat bagi masyarakat melalui kontribusi individu, maupun kelompok dalam pengembangan keilmuan dan teknologi keperawatan untuk kepentingan masyarakat (AIPNI 2020). Berbeda halnya dengan di Indonesia, tujuan pendidikan keperawatan di Inggris mempunyai target yang lebih luas yakni menghasilkan perawat yang memiliki standar yang diakui di seluruh dunia (NMC 2019).

Meskipun memiliki tujuan yang sama dalam upaya menempuh pendidikan keperawatan, kedua negara baik Indonesia dan Inggris memiliki jenjang pendidikan yang cukup berbeda, terlebih dalam sistem pendidikan dalam menempuh Strata-1 (S1). Sistem pendidikan keperawatan di Indonesia dibedakan dalam beberapa jenjang seperti pendidikan vokasional (D-3) yang merupakan pendidikan yang memiliki keahlian dalam ilmu terapan keperawatan. Selain itu terdapat jenjang pendidikan akademik (S-1) yang mengarah pada penguasaan dan pengembangan disiplin ilmu keperawatan, dan dilanjutkan dengan pendidikan profesi yang digunakan sebagai sarana dalam pencapaian kompetensi perawat (PERMENKES 2019; Suba and Scruth 2015). Berbeda dengan Negara Indonesia yang masih memiliki jenjang vokasi, di Inggris Secara umum, gelar sarjana keperawatan (BSN) akan ditempuh dalam kurun waktu 3 sampai 4 tahun, selama proses pendidikan mahasiswa diwajibkan untuk melakukan magang di berbagai sektor kesehatan (MNC 2019).

Uniknya sistem pendidikan keperawatan di Inggris mahasiswa yang telah memasuki tahun kedua dan seterusnya diharuskan untuk memilih area spesialisasi seperti keperawatan dewasa, keperawatan anak, kesehatan jiwa atau disabilitas. Hal ini telah dijelaskan secara rinci *Royal College Of Nursing* (2019) dalam upaya menyelesaikan studi di Inggris maka secara umum di setiap universitas mengajarkan teori dan ilmu yang berkaitan dengan keperawatan. Mahasiswa akan diajarkan dan disiapkan bagaimana nantinya akan bekerja di lingkungan rumah sakit dan masyarakat dimana pada tahun pertamamahasiswa akan diajarkan berbagai hal terkait kemampuan klinik dan dasar keperawatan termasuk bagaimana berkomunikasi,

memberikan asuhan dalam konteks kesehatan dan sosial, serta dasar-dasar keperawatan. Pada tahun ini juga akan diajarkan topik keperawatan seperti etika, anatomi dan fisiologis, *evidence based nursing*, promosi kesehatan masyarakat. Pada tahun kedua sampai ke empat mahasiswa akan diajarkan kemampuan serta meningkatkan keterampilan yang di pelajari pada tahun pertama namun pada tahun ini mahasiswa akan diajarkan sesuai dengan fokus bidang keperawatan. Selain itu pada beberapa universitas menawarkan skema pembelajaran pertukaran siswa internasional untuk menambah pengalaman belajar mahasiswa.

Berbeda dengan sistem pendidikan di Inggris, di Indonesia sistem pendidikannya mewajibkan mahasiswa untuk mempelajari semua area spesialisasi, tergantung jenjang pendidikan yang diambil. Dalam upaya mengatasi perbedaan dan capaian target pada jenjang berbeda maka sistem pendidikan di Indonesia diatur oleh kurikulum yang disusun oleh setiap asosiasi. Jika pendidikan vokasi maka kurikulum akan menggunakan kurikulum yang di susun oleh Asosiasi Institusi Pendidikan Vokasi Keperawatan Indonesia(AIPKVI 2018). Untuk jenjang Pendidikan Sarjana+Ners maka kurikulum akan mengacu pada kurikulum yang disusun oleh Asosiasi Intitusi Pendidikan Ners Indonesia(AIPNI 2020) Berdasarkan hal ini tentu menjadi keunggulan dari sistem pendidikan keperawatan dimana terjadi keseragaman bahan ajar dan pendidikan di seluruh wilayah Indonesia. Setelah menyelesaikan studi baik Vokasi dan Sarjana maka untuk mendapatkan gelar profesi dan dilegalkan maka mahasiswa harus mengikuti ujian kompetensi ners Indonesia, jika berkompoten maka akan di terbitkan surat tanda registrasi perawat yang nantinya akan digunakan untuk berkeja di berbagi sektor kesehatan.

Dalam upaya tercapainya kurikulum yang tersusun maka diperlukan sistem pembelajaran yang mendukung terpenuhinya hal tersebut. Sistem pembelajaran keperawatan di Inggris misalnya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan peningkatan kemampuan/skill keperawatan. Sistem pembelajaran yang digunakan beragam seperti perkuliahan tatap muka, seminar dimana kelompok kecil berdiskusi terkait topik tertentu. Simulasi dilakukan untuk melatih kemampuan klinik, pengajaran secara langsung di berbagai lahan praktik (Royal College Of Nursing 2019). Hal ini tidak jauh berbeda dengan di Indonesia, pendidikan Ners terdiri atas kurikulum pendidikan akademik (Sarjana Keperawatan) dan kurikulum pendidikan profesi (Ners). Luaran dari kurikulum pendidikan ners harus menjamin tercapainya kompetensi ners sesuai dengan Kerangka Kualifikasi Nasional (KKNI). Didalam SN-Dikti disebutkan salah satu karakteristik pembelajaran adalah berpusat pada mahasiswa (student centered learning/ SCL). Yaitu capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang mengutamakan pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian, kebutuhan mahasiswa dan menemukan pengetahuan (Dirjen Dikti Kemendikbud), dimana bentuk pembelajaran keperawatan meliputi metode presentasi mahasiswa, diskusi, debat, case analysis, pembelajaran berbasis kasus, kolaboratif, dan kerja kelompok.

Selain itu perbedaan pembelajaran pada kedua negara nampak dari sistem evaluasi pendidikan. Di Indonesia sistem evaluasi pendidikan merujuk pada prinsip penilaian menurut SN-Dikti berdasarkan AIPNI (2021) secara garis besar yakni terdiri dari penilaian edukatif merupakan penilaian yang memotivasi mahasiswa agar mampu memperbaiki perencanaan dan cara belajar serta meraih capaian pembelajaran lulusan. Penilaian otentik merupakan penilaian yang berorientasi pada proses belajar yang berkesinambungan dan hasil belajar yang mencerminkan kemampuan mahasiswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Penilaian objektif yang merupakan prinsip penilaian yang di dasarkan pada standar yang disepakati oleh para dosen dan mahasiswa serta bebas dari pengaruh subjektivitas penilai yang dinilai. Penilaian Akuntabel merupakan penilaian yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan kriteria yang jelas, disepakati pada awal kuliah dan dipahami oleh mahasiswa, serta penilaian transparan yang merupakan penilaian yang prosedur dan hasil penilaiannya dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan.

Berbeda halnya dengan di Indonesia, system evaluasi pendidikan keperawatan merujuk pada *Royal College Of Nursing* (2018) untuk menciptakan standarisasi pendidikan yang sama di seluruh bagian Negara. Adapun komponen yang dievaluasi seperti penilaian keefektifan pembelajaran praktikum, dimana penilaian

ini menilai tentang apa yang perlu ada untuk menyampaikan pengalaman belajar yang aman dan efektif saat mahasiswa melakukan kegiatan praktikum. Penilaian supervisi Mahasiswa pada standar ini menjelaskan terkait dengan prinsip-prinsip yang harus dilakukan saat supervisi mahasiswa dalam lingkungan praktik dan peran supervisor klinik. Penilaian kecakapan mahasiswa dalam standar ini menjelaskan terkait peran dan tanggung jawab dari assesor klinik dan assessor akademik.

Perbedaan juga nampak dari gelar keperawatan yang didapatkan di Indonesia Pendidikan Ners terdiri atas kurikulum pendidikan akademik (Sarjana Keperawatan) dan kurikulum pendidikan profesi (Ners), dimana mahasiswa yang menyelesaikan studinya agak mendapatkan gelar S.Kep, dan Ns., Setelah menyelesaikan studi pada jenjang Sarjana maka dilanjutkan untuk mendapatkan gelar profesi. Untuk menjadi seorang perawat yang legal, dan mampu untuk bekerja di semua pelayanan kesehatan, maka harus mengikuti ujian kompetensi untuk mendapatkan surat tanda registrasi, berbeda dengan di negara Inggris setelah menyelesaikan studi selama 4 tahun, mahasiswa harus mengikuti program yang diselenggarakan oleh Nursing and Midwifery Council untuk menjadi perawat teregistrasi yang selanjutnya disebut *registered nursing* (RN). Dalam Pelaksanaanya RN harus mengikuti serangkaian ujian sehingga menjadikan perawat lulusan yang memiliki gelar RN dapat bekerja di hampir seluruh Negara (Royal College Of Nursing 2019).

KESIMPULAN

Sistem pendidikan di Indonesia dan Inggris memiliki beberapa perbedaan, seperti tujuan dari sistem pendidikan, metode, hingga lama kuliah, namun terlepas dari perbedaan tersebut setiap negara memiliki sistem pendidikan nasional yang disesuaikan dengan latar belakang filosofis, kebijakan dan strategi nasional dan secara keseluruhan akan dipengaruhi oleh sistem Negara yang dianut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aipkvi. 2018. “Kurikulum Pendidikan Vokasi Kperawatas.” Retrieved (<https://Aipwiki.Org/Category/Download/>).
- Aipni. 2020. “Asosiasi Intitusi Pendidkan Ners Indonesia.” Retrieved March 22, 2022 (<https://Aipni-Ainec.Org>).
- Akram, Ashfaq, Farzana Rizwan, Kamran Sattar, Jalal Ibrahim S. Hadi, And Sultan Ayoub Meo. 2018. “An Approach For Developing Integrated Undergraduate Medical Curriculum.” *Pakistan Journal Of Medical Sciences* 34(4):804–10. Doi: 10.12669/Pjms.344.14565.
- Anderson, V. L., Johnston, A., Massey, D., & Bamford-Wade, A. 2018. “Impact Of Magnet Hospital Designation On Nursing Culture: An Integrative Review.” *Contemporary Nurse*. Doi: <https://doi.org/10.1080/10376178.2018.1507677>.
- Arini, Tantri, And I.Gede Juanamasta. 2020. “The Role Of Hospital Management To Enhance Nursing Job Satisfaction.” *Indonesian Nursing Journal Of Education And Clinic (Injec)* 5(1):82. Doi: 10.24990/Injec.V5i1.295.
- Baghaei, Rahim, Leila Mokhtari, Soda Mihandoost, And Fariba Hosseinzadegan. 2021. “Comparative Study Of Nursing Education In Three Middle East Countries.” *Journal Of Medical Education Development* 13(40):32–42. Doi: 10.52547/Edcj.13.40.32.
- Darmawan Deden. 2013. *Pengantar Keperawatan Profesional*. Gosyen Publishing.
- Gede Juanamasta, I., Abdulkareem S. Iblasi, Yupin Aungsuroch, And Jintana Yunibhand. 2021. “Nursing Development In Indonesia: Colonialism, After Independence And Nursing Act.” *Sage Open Nursing* 7(662). Doi: 10.1177/23779608211051467.

- Khorashadizadeh F., And H.Karim. Moonaghi. 2017. "Systematic Strategy In Nursing Curriculum In American, Canadian, Australian Nursing And Proposed Way For Applying It In Iranian Nursingcurriculum: A Comparative Study." *Medical Education And Development* 12:1–2.
- Labrague, Leodoro J., Denise M. Mcenroe-Petitte, And Konstantinos Tsaras. 2019. "Predictors And Outcomes Of Nurse Professional Autonomy: A Cross-Sectional Study." *International Journal Of Nursing Practice* 25(1):E12711. Doi: 10.1111/Ijn.12711.
- Mnc. 2019. "Standards For Pre-Registration Nursing Programmes." Retrieved March 12, 2022 (<https://www.nmc.org.uk/standards/standards-for-nurses/standards-for-pre-registration-nursing-programmes/>).
- Nmc. 2019. "Becoming A Nurse." Retrieved March 12, 2022 (<https://www.nmc.org.uk/education/becoming-a-nurse-midwife-nursing-associate/becoming-a-nurse/#:~:Text=In The Uk%2c Nursing Education,Into Account Your Previous Learning.>).
- Nurhidayah Rika Endah. 2011. *Pendidikan Keperawatan, Pendekatan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Usu Press.
- Nuryani, Siluh Nyoman Alit, Ni Made Nopita Wati, And I. Gede Juanamasta. 2020. "Nursing Grand Rounds (Ngrs) Regularly To Encourage Continuing Professional Development (Cpd) Achievement Of Nurses." *Pakistan Journal Of Medical And Health Sciences* 14(4):1616–18.
- Permenkes. 2019. *Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2014*. Jakarta.
- Quintero, Gustavo A. 2014. "Medical Education And The Healthcare System - Why Does The Curriculum Need To Be Reformed?" *Bmc Medicine* 12(1):1–4. Doi: 10.1186/S12916-014-0213-3.
- Royal College Of Nursing. 2019. "Become A Nurse." Retrieved March 12, 2022 (<https://www.rcn.org.uk/professional-development/become-a-nurse>).
- Suba, Sukardi, And Elizabeth Ann Scruth. 2015. "A New Era Of Nursing In Indonesia And A Vision For Developing The Role Of The Clinical Nurse Specialist." *Clinical Nurse Specialist Cns* 29(5):255–57. Doi: 10.1097/Nur.000000000000146.
- Thomas, B.Gail. 2016. "A Brief History Of Nursing In The Uk." *Memories Of Nursing* (March).
- Upmc. 2020. "Upmc Schools Of Nursing Curriculum." Retrieved March 12, 2022 (<https://www.upmc.com/healthcare-professionals/education/schools-of-nursing/curriculum>).